

## **DESKRIPSI KARYA SENI LUKIS BERJUDUL: KELUARGA NELAYAN**



Judul : Keluarga Nelayan  
Ukuran : 100x100 cm  
Tahun : 2005  
Media : Batik di atas kain  
Dipamerkan pada acara: Pameran Karya Seni Rupa tingkat Nasional  
Dosen, Alumni, dan Mahasiswa : " Tribute to Amri Yahya" di Benteng  
Vredeburg, Yogyakarta tanggal: 1-5 Juni 2005

### **A. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN KARYA**

Karya seni merupakan wujud ekspresi yang khas dan unik dari seorang seniman dalam rangka memenuhi kepuasan jiwanya. Secara ilmu jiwa, langkah pertama dari lahirnya sebuah karya seni adalah pengamatan. Peristiwa ini bukanlah sesuatu yang lepas atau berdiri sendiri, karena bila seseorang terutama seniman yang mengamati suatu obyek maka akan ada stimulus/rangsangan, selanjutnya seniman akan menangkap suatu makna obyek tersebut secara pribadi sesuai dengan pengalaman. Biasanya obyek adalah suatu benda atau hal yang menimbulkan ide atau gagasan dalam kelahiran suatu karya seni.

## **B. KONSEP KARYA**

Secara umum, pada awal proses penciptaan karya seni, seniman bersentuhan dengan rangsangan yang sengaja ditentukannya maupun tak sengaja disentuhnya. Dalam persentuhan dengan rangsangan tersebut terjadi suatu gambaran bentuk ataupun suatu bentuk pemahaman dalam pemikirannya. Gambaran ataupun bentuk pemahaman itu adalah apa yang biasa disebut ide atau konsep.

### **1. Tema**

Tema dalam seni rupa menurut The Lexicon Webster Dictionary (1978:1019) berarti suatu hal yang menjadikan isi dari suatu ciptaan, hal ini biasanya dikutip dari dunia kenyataan, tetapi dilukiskan dengan memakai alat-alat kesenian semata-mata.

Sesuai dengan pengertian di atas, maka pengertian tema adalah ide-ide yang mendasari atau yang menjadikan isi dalam penciptaan suatu lukisan. Jadi tema tema yang dimaksudkan adalah kehidupan sehari-hari yang terdiri dari motif berbagai bentuk manusia yang disusun sedemikian rupa sehingga menjadi suatu tema. Motif dalam hal ini merupakan bentuk-bentuk yang mendukung suatu tema.

Tema lukisan ini adalah tentang kehidupan keluarga nelayan. Sang ayah yang baru saja selesai melaut dengan membawa ikan hasil tangkapannya disambut ceria anak istrinya. Anak-anaknya mengagumi ikan hasil tangkapan ayahnya, sementara sang ibu membantu suaminya menggulung jala. Mereka berbahagia dalam keserhanaannya. Kesederhanaan dan tingkah polah mereka sangat menarik untuk diabadikan. Perasaan senang akan obyek tersebut,

menghasilkan lukisan yang bernuansa ceria, begitu juga ekspresi wajah dari figur-figur manusia yang dijadikan obyek. Tema sangat dipengaruhi oleh perasaan pelukis sendiri serta diharapkan dapat mempengaruhi dan menyentuh perasaan orang yang menikmati atau melihatnya.

## **2. Gaya**

Penciptaan karya seni lukis merupakan kegiatan yang bersifat pribadi, dimana lukisan merupakan cerminan dari perasaan, kreativitas, individualitas atau kepribadian pelukisnya, sehingga sehubungan dengan hal ini dalam seni lukis dikenal adanya istilah gaya pribadi, sebagaimana pendapat Sudarmadji (1979:29), bahwa suatu karya seni merupakan karya perseorangan dan harus mencerminkan perseorangan. Terkait dengan pendapat di atas, gaya lukisan ini pun menganut gaya perseorangan seniman sendiri atau gaya pribadi yang didasari konsep gaya Dekoratif Datar, dimana setiap detail dari bidang gambar digarap sempurna dan bertujuan untuk menghias seindah-indahnya. Tidak ada bagian yang lebih menonjol atau difokuskan, karena semua memiliki penonjolan yang sama dan dengan intensitas warna yang setara pula.

## **3. Material**

Menurut W.J.S. Poerwadarminta (1950:58) material berarti bahan, bakal, barang yang akan dijadikan atau untuk membuat barang yang lain.

Dalam mengekspresikan ide, dituntut kepiawaian dalam memilih material yang cocok, agar ide yang akan diekspresikan sesuai dengan yang direncanakan, seperti pendapat Fajar Sidik (1978:10) bahwa antara material dan seniman selalu

terjaga semacam proses dialektik yang bisa berbeda-beda sehubungan dengan material yang berbeda-beda. Seringkali untuk mewujudkan maksud sebulat-bulatnya diperlukan material setepat-tepatnya. Lukisan ini menggunakan bahan kain primissima berukuran 100 x 100 cm. Primissima merupakan kain yang halus dan menimbulkan efek pada hasil berupa warna yang bagus, rata dan mengkilat.

#### **4. Teknik**

Dalam *Encyclopedia of World Art* (1967:965) dijelaskan bahwa teknik merupakan suatu pedoman untuk mengerjakan dengan atau tanpa bantuan alat-alat yang dilakukan seniman dalam mengolah berbagai macam material menjadi suatu bentuk karya seni.

Adapun teknik yang digunakan dalam lukisan ini adalah batik. Dalam *Buku Seni Lukis batik Indonesia* (18:1998) disebutkan bahwa teknik batik adalah teknik dua dimensional yang dalam mendapatkan bentuk atau warnanya dilakukan dengan jalan menutup dengan lilin bagian-bagian yang tidak dikehendaki terkena warna dan kemudian dicelupkan ke dalam warna yang dikehendaki, atau singkatnya seni lukis batik adalah seni lukis dengan teknik tutup celup.

#### **5. Proses Penciptaan Karya**

Adapun prosesnya terlebih dahulu dibuat semacam rancangan lukisan di atas kain berkolon menggunakan pensil. Tahap ini bertujuan untuk memperjelas pola. Setelah desain dengan pensil jadi kemudian dengan menggunakan canting, lilin atau malam ditorehkan (nglowongi) sesuai dengan pola. Selanjutnya adalah penandaan bagian mana yang diwarnai lebih dulu dan yang diwarnai tahap selanjutnya. Bagian yang akan diwarnai terlebih dahulu dibiarkan putih, sedangkan

yang diwarnai tahap berikutnya diblok atau ditembok dengan malam/lilin. Bagian yang akan diberi kesan retak-retak ditembok dengan parafin.

Adapun bahan pewarnanya menggunakan Indigosol.

- Cara Menggunakan Cat warna Indigosol:

Bahan ini harus dilarutkan dengan air panas terlebih dahulu.

Diperlukan bahan pelengkap berupa natrium nitrit ( $\text{NaNO}_2$ ) sebanyak dua kali jumlah berat timbangan cat warna Indigosol. Adapun caranya ditambahkan pada waktu melarutkan cat warna Indigosol tersebut.

- Cara melarutkan Bahan Cat warna Indigosol

Tiga gram Blue 04B dilarutkan dengan sedikit air dingin, kemudian ditambah air panas kira-kira 60 derajat Celcius sebanyak  $\frac{1}{4}$  liter atau lebih. Ditambahkan di dalamnya 6 gram  $\text{NaNO}_2$  diaduk hingga serbuk Indigosol larut semua, kemudian ditambahkan air dingin secukupnya hingga jumlah air seluruhnya 1 liter. Larutan sudah siap pakai dan harus ditaruh di tempat teduh.

- Cara Mencelup ke dalam Larutan Cat Warna Indigosol

Apabila bahan batikan sudah siap diberi warna, lalu dicelup dengan cara ditekan-tekan dan dibolak-balik agar merata selama 5 menit, kemudian diangkat dan ditiriskan hingga tidak menetes lagi. Selanjutnya kain dioksidasi dibawah sinar matahari langsung hingga kering kira-kira 5-10 menit agar timbul warna, terutama warna biru dan violet.

- Kombinasi Warna

Warna yang digunakan dalam lukisan batik ini adalah merah, biru, kuning, oranye, coklat dan hijau. Tiap-tiap jenis warna dapat dikombinasi, artinya cat warna yang satu dicampur dengan warna lain sehingga menimbulkan warna baru, misalnya:

Proses warna hijau bisa didapat dari :

- kuning (Indigosol Yellow FGK) 1 gram,
- warna biru (Indigosol Blue 04B) 1 gram
- garam  $\text{NaNO}_2$  6 gram .
- air 1 liter

## **A. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian didepan, dapat disimpulkan bahwa ide dasar penciptaan karya lukis ini adalah rutinitas sehari-hari kehidupan sebuah keluarga nelayan. Sang ayah yang baru saja selesai melaut dengan membawa ikan hasil tangkapannya disambut ceria anak istrinya.

Gaya yang diterapkan bisa disebut Gaya Dekoratif dengan mengembangkannya sesuai gaya pribadi pelukis sendiri, sedangkan material yang digunakan kain primissima dengan teknik batik.

### **2. Harapan**

Diharapkan karya lukisan ini bisa diapresiasi oleh segenap lapisan masyarakat dan mampu menambah khasanah lukisan yang bertemakan wanita di tanah air kita.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Encyclopedia of World Art, Vol. XIII, (1967), New York; Mc Graw Hill Book Company.

Fajar Sidik, (1978), Diktat Kritik Seni, STSRI-ASRI, Yogyakarta.

Poerwodarminto, W.J.S, (1950), Ensiklopedia Indonesia.

Rasmussen, Henry N (1950), Art Structure, (New York: Mc Graw Hill Book Company.

Sudarmadji (1979), Dasar-dasar Kritik Seni Rupa, (Jakarta; Dinas Museum dan Sejarah, Pemerintah DKI.

Prof. Sudarso,Sp., MA (1998) Seni Lukis Batik Indonesia, Penerbit taman Budaya Yogyakarta.

The Lexicon Webster Dictionary (1978), The English Language Institute of America

